BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Implementasi Program CPLP *melalui AUMENTO QUALIDADE EDUCAÇÃO E PROFISSIONAIS* dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste

Pemerintah Timor Leste mempunyai tanggung jawab moral untuk menyelesaikan masalah Pendidikan agar melakukan kerjasama dengan negara lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan senhingga membantu proses pembangunan pada Timor Leste di masa yang akan datang, salah satu kerjasama yang di lakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Timor Leste adalah kerjasama dengan organisasi CPLP dengan program *Aumentar Qualidade Da Educação e Profissionais* (meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga professional). Kerjasama dengan CPLP sebagai solusi karena Timor Leste menggunakan bahasa yang sama seperti negara-negara yang masuk dalam organisasi tersebut gunanya untuk mebangun pendidikan di Timor Leste.

Konferensi CPLP yang di selengarankan diPortugal pada tahun 2009 yang mempertemukan semua Anggota CPLP yang membahas mengenai bidang Pendidikan sebagaimana ditentukan dalam Rencana Aksi CPLP untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan sistem pendidikan dari setiap negara anggota CPLP.

Dalam pertemuan tersebut CPLP mengeluarkan program dalam bidang pendidikan seperti :

1. Pengajaran dan Pelatihan dalam bahasa Portugis, dengan fokus khusus pada literasi bagi anak-anak, remaja dan orang dewasa dan meluasnya penggunaan teknologi baru informasi dan komunikasi;
2. Meningkatkan Pendidikan Berkelanjutan untuk Guru;
3. Teknis Pendidikan Kejuruan, yang juga hadir sebagai dasar untuk penyusunan teknisi tingkat menengah;
4. Promosi Pengajaran Sains dan Matematika khususnya melalui "Olimpiade Matematika CPLP";
5. Meningkatkan dibidang Sastra dan Sejarah di lembaga-lembaga pendidikan tinggi dari negara-negara anggota.

Upaya CPLP di bidang Pendidikan yang akan direalisasikan pada semua anggota negra CPLP dan upaya tersebut adalah tanggun jawab bagi setiap Kepala Negara dan CPLP. Upaya Pembangunan di bidang pendidikan khususnya untuk memastikan bahwa berapa tahun akan datang semua anak-anak di setiap negara anggota mendapatkan pendidikan yang baik dan menyelesaikan pendidikan dasar dan juga semua masyrakatat setempat mendapatkan Pendidikan baik guna untuk membagun negaranya, bertujuan untuk: i) memperluas dan meningkatkan perlindungan dan pendidikan anak yang objektif; ii) akses semua anak-anak untuk pendidikan dasar, dan pendidikan yang berkualitas; iii) menjamin bahwa kebutuhan belajar semua anak muda dan orang dewasa; iv) meningkatkan jumlah

orang dewasa melek huruf; v) menghapus disparitas gender dalam pendidikan dasar dan menengah; vi) meningkatkan semua aspek kualitatif pendidikan.

Dalam upaya mengatasi kualitas pendidikan, salah satunya melalui skema AQEP (meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga professional) untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan di Timor Leste.Ini juga merupakan kepentingan nasional, yang menjadi kewajiban seluruh komponen bangsa. Melalui program AQEP dapat mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedang dilakukan di sektor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Timor Leste, baik melalui aliran dana, peningkatan kapasitas maupun transfer teknologi.

Upaya yang dilakukan antara pemerintah Timor Leste dan CPLP melalui program *Aumentar Qualidade Da Educação e Profissionais* (meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga professional) dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Timor Leste tertuang dalam 2 kelompok,yang dapat dikelompokan menjadi dua yaitu: *Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal* yang terdapat di dalam AQEP yang ditandatangani CPLP dengan Timor leste. Senhingga upaya Timor Leste dalam mencapai tujuan yang baik ada beberapa hal penting yang diperoleh dari system pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal seperti:

1. Dengan adanya pendidikan kita bisa mengubah kehidupan yang lebih baik karena memiliki daya intelektual yang tinggi.
2. Dengan adanya ilmu yang dimiliki oleh setiap insani maka kehidupannya akan menjadi lebih berintelek.

3. Dengan adanya pendidikan moral yang cukup maka kehidupannya akan lebih terarah.

Maka Dalam kaitannya yang di bahas sebelumnya Pemerintah Timor Leste mempunyai tanggung jawab moral untuk melakukan kerjasama dengan negara lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan senhingga membantu proses pembangunan pada Timor Leste di masa yang akan datang, salah satu kerjasama yang di lakukan oleh pemerintah adalah kerjasama dengan organisasi CPLP dengan AQEP dalam meningkatkan pendidikan formal dan non formal.

Timor Leste menggunakan bahasa yang sama seperti negara-negara yang masuk dalam organisasi tersebut gunanya untuk mebangun pendidikan di Timor Leste. Dengan keanggotan Timor Leste dalam CPLP (*Comunidade Dos Paises Da Lingua Portuguesa*) atau yang sering dikenal dengan komunitas negara-negara berbahasa Portugis, Timor Leste dituntut untuk dapat berupaya memanfaatkan warisan budaya Portugis yang menjadi identitas bersama CPLP guna mengeksplorasi kepentingan-kepentingan Timor Leste yang menjadi prioritas bagi terciptanya pembangunan bangsa salah satunya kerjasama dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

4.1.1 Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Pendidikan Formal

Pendidkan formal merupakan pendidikan yang berjalan sesuai dengan prosedur atau aturan – aturan yang telah di tetapkan dalam undung – undang dasar atau kostitusi RDTL (Republica Democratica de Timor Leste. Pendidikan harus harus berjalan sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah dan

melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tahap – tahapanya yaitu mulai dari Escola Primaria atau Sekolah Dasar (SD), Escola Pre Secundaria atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Escola Secundaria atau Sekolah Menengah atas (SMA). Melalui prosedur dan tahapan – tahapan inilah yang menjadi salah satu tolak ukur Pendidikan Formal yang ada di Timor Leste.

Untuk memajukan suatu negara yang lebih diandalkan dalam kehidupan negara adalah Sumber Daya Manusia. Kehidupan negara yang sedang dalam proses pembangunan dibutuhkan Sumber daya manusia yang cukup berkualitas untuk dijadikan sebagai sebuah kekuatandalam proses pembangunan negara Timor Leste. Kemerdekaan Timor Leste untuk kebebasan sebagai negara dalam konteks pembebasan tanah air sudah didapatkannya, namun pada konteks ini tidak lepas dari sebuah pembebasan dari pembodohan dan kemiskinan masih tergolong minim sehingga perlu adanya upaya – upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa memberikan suatu kontribusi pada negaranya.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan Sektor. Pendidikan menjadi salah satu modal yang paling utama dalam proses pembagunan suatu negara sesuai dengan proses perkembangan pendidikan di suatu negara sesuai dengan pengimplementasian program sistem pendidikan dan kurikulum yang dapat menjamin proses pendidikan yang mampu berikan suatu perubahan yang betul – betul berpihak pada masyarakat atau warga negaranya.

Kerjasama disektor Pendidikan Formal yang dilakukan oleh CLPL dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Timor Leste dalam meningkatkan kualitas pendidikan CPLP mempunyai keinginan untuk mendukung dan memberi bantuan kepada Timor Leste di bidang pendidikan. Dengan Studi kasus yang ada di Timor Leste,kurangnya Tenaga Pendidik (Profesor atau Profesora), buku referensi untuk bagi para pelajar di Timor Leste, senhinnga organisasi CPLP memberi bantuan yang di kirim langsung oleh pemerintah negara anggota CPLP dan kebayakan tenaga pendidik berasal dari Portugal dan Brazil untuk melatih dan menamba Tenaga Pendidik di Timor Leste di 13 District yang ada di Timor Leste.

Mutu pendidikan amat ditentukan kualitas dan komitmen seorang guru. Profesi guru menjadi tidak menarik di banyak daerah karena tidak menjanjikan kesejahteraan finansial dan penghargaan profesional. Oleh karena itu, dengan dirumuskannya jenjang profesionalitas yang jelas, maka kualitas guru-guru dapat dijaga dengan baik. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan Guru, harus bertanggung jawab dalam membangun atmosfer akademik di dalam kelas. Atmosfer ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Guru perlu menekankan nilai-nilai inti yang berhubungan dengan pengembangan sikap ilmiah dan kreatif dalam setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, dalam membimbing siswa memecahkan suatu persoalan atau juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Untuk dapat mengajar secara efektif, maka guru-guru akan ditraining secara kontinyu (bukan hanya sekali saja) dan terutama akan dibekali pengetahuan tentang cara mengajar yang baik dan bagaimana cara

menilai yang efektif. Sehingga diharapkan guru tersebut dapat mengembangkan cara mengajarnya sendiri, dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dan juga dapat berkolaborasi dengan guru yang lain.

Kualitas seorang guru selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas/sekolah, serta tekhnologi informasi dan komunikasi. Fenomena menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru di Timor Leste masih rendah. Faktor-faktor internal seperti penghasilan guru yang belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan profesi masih dianggap sebagai faktor determinan. Akibatnya, upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena ketidakmampuan guru secara financial dalam pengembangan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan. Hal itu juga telah disadari pemerintah sehingga program pelatihan mutlak diperlukan karena pemerintah mendapat anggaran dari CPLP untuk meningkatkan pendidikan guru. Program pelatihan ini Di bantu oleh CPLP progrma pelatihan yang dimaksudkan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga yang terampil (*skill labour*) atau dengan istilah lain guru yang memiliki kompetensi.

Timor Leste mengalami kesulitan dalam proses pembelajran setelah kemerdekaan, sebagian besar tenaga pengajar di tingkat Menengah samapi tingkat sekolah Menegah Atas kebanyakan Para guru pada umumnya lulusan sekolah ketika masih bersatu dengan Indonesia. dan mahasiswa yang belum selesai kuliah pada masa Indonesia. Timor leste menggunakan Bahasa Portugis sebagai bahasa

pengantar di bangku SD, SMP dan SMU sampai di Perguruan Tinggi masih adanya penggunaan Bahasa Indonesia dan Tetum sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran. kendala yang di alami oleh guru adalah keterbatasan pengalaman dalam mengajar (metode pengajaran) dan kurangnya fasilitas buku pelajaran. buku pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi para guru harus mengajarkan menggunakan bahasa Portugis dalam proses belajar dan mengajar. Masalah yang di hadapi oleh para guru menggunakan berbahasa Portugis sebagai bahasa pengantar karena banyak guru yang tidak lancar berbahasa Portugis apalagi siswanya.

Negara yang memberikan dukungan dan bantuan dalam bidang Pendidikan adalah negara-negara anggota CPLP yang mempunyai keinginan untuk membantu Timor Leste di bidang pendidikan. Studi kasus yang ada di Timor Leste, berupa Tenaga Pendidik (Profesor atau Profesora) yang di kirim langsung oleh pemerintah negara anggota CPLP dan kebayakan tenaga pendidik berasal dari Portugal dan brazil untuk membantu pendidikan di Timor Leste mulai dari Sekolah SD, SMP, SMU maupun Perguruan Tinggi yang ada di Timor Leste.

Kerjasama disektor Pendidikan Formal yang dilakukan oleh CLPL dan Timor Leste tidak sebatas hanya pada tingkat SMU, tetapi sampai pada tingkat Perguruan Tinggi yang mana dilakukan oleh Universitas Nasional Timor Leste (UNTL) dengan Universidade di negara-negara Portugis lainnya. Di Uiversitas Nasional Timor Leste (UNTL) terdapat salah satu fakultas dibawah naungan pengawasan UNTL yaitu Fundasaun Universidade Portuguesa (FUP) untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pelajar Timor Leste.

Pada konteks lingkungan Akademik Universidade Nasional Timor Leste (UNTL) pada fakultas yang dinamakan FUP (Fundacao Universidede Porugues) atau Fakultas Universitas Portugis di sistem implementasi dan proses perkuliahannya dibawah naungan universitas UNTL dan para Dosen pengajarnya di datangkan dari negara-negara aggota CPLP dikontrak oleh pemerintahannya untuk memberikan perkuliahan dan juga sebagai dosen tetap di Universidade Nasional Timor Leste (UNTL).

Dengan Tenaga Pendidik (Profesor atau Profesora) yang di kirim langsung oleh pemerintah negara anggota CPLP membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang yang di ajarkan maupun belajar bahasa Portugis karena korikulum yang di terapkan oleh pemerintah Timor Leste semua materi menggunakan bahasa Portugis dan pelatihan ini biasa dilakukan pas liburan panjan di Timor Leste. Pemerintah melakukan kerja sama ini untuk memberikan peluan besar bagi setiap guru untuk meningkatkan sebagai seorang guru.

4.1.2 Pelatihan dan Tenaga Kerja Melalui Pendidikan Non Formal

Pada konteks Pendidikan Non Formal kerjasama CPLP denagan Sekretaris Negara untuk Pelatihan Profesional dan Pekerjaan Timor Leste sangat penting terutama bagi negara baru Timor Leste yang masih banyak membutuhkan tenaga Profesional. Dengan niat tersebut pemerintah secara langsung mendirikan tempat yang layak untuk bisa terlaksananya program Pendidikan Non Formal: kursus – kursus, pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan mengenai Membel,

Ahli Bangunan, Instalasi Listrik, Instalasi Pipa Air, Computer dan kursus Manajemen Pengolahan.

Kerjasama dalam Pendiddikan Non Formal antara CPLP dan Timor Leste yaitu Kursus Profesional Tibar yang berada di bagian Timur kota Dili, serta menberikan kursus - kursu bagi pemuda – pemudi Timor Leste yang hanya memiliki latar belakang pendidikannya di bangku SMU saja dan tidak mampu untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Dengan adanya kursus atau pelatihan sebagai salah satu skill untuk bisa membuka sebuah usaha atau lapangan kerja melalui *Skill* yang diperolehnya dari Pelatihan yang telah didapatnya melalui Pendidikan Non Formal ini.

Berdasarkan pada tenaga kerja di Timor Leste, pada intinya kita membahas mengenai perkembangan pelatihan di Timor Leste dan untuk melihat kerjasama pelatihan yang dipersiapakan pemerintah untuk terjun kedunia kerja, pelatihan yang diberikan pemerintah secara gratis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu melakukan kerja.

Dalam komunitas berbahasa Portugis (*Comunidade País de Lingua Português/CPLP*) bertemu antar cabinet antar negara di Fortaleza membahas mengenai persoalan isu ketenaga kerjaan dan kesejateraan sosial, Pertemuan komunitas berbahas Portugis dalam pertemuan tersebut dari negara anggota CPLP, pertemuan CPLP yang diadakan di Brasil 2009 di kota Rio de Janeiro. Pada petermuan itu dihadiri perwakilan Negara dan menteri Tenaga kerja dan sosial dari delapan Negara-negara CPLP: Angola, Brasil, Capo Verde, Guinea Bissau, Mozambik, Portugal, Sao Tome dan Principe dan Timor Leste.

Berdasarkan kerjasama dalam komunitas CPLP merupakan forum multilateral untuk yang memiliki prinsip-prinsip umum mempertahankan nilai-nilai demokrasi, mendorong pembanguan dan menciptakan suatu lingkungan intrnasional yang lebih seimbang dan damai. Basaha Portugis merupakan bahasa yang menghubungkan dan menyatukan negara-negara berdasakan pada kedekatan etnis, sejarah dan budaya.

Kerjasama yang didalam komunitas CPLP berbagai sektor terutama delapan negara dalam pertemuan dalam bidang kesejateraan sosial, pendidikan, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertanian, pertahanan, administrasi publik, komunikasi, sektor keadilan, keamanan publik, budaya dan olahraga. Kerjasama tertujuh pada kesejateraan sosial dalam kerjasama teknis dengan pemeritah Timor Leste, dukungan membantu ini dirumuskan dalam kebijakan publik tentang jaminan sosial . semua perjanjian kerjasama ditandatagani bersama oleh departemen sosial dan Badan Kerjasama Brasil (ABC/ Agencia Brasileira de Coperaçaõ) dibawah departemen luar negeri.

Pada konteks diatas membahas mengenai program dan pelatihan di Timor Leste yang mendapatkan dukungan dari negara anggota CPLP dalam meningkatkan kesejateraan sosial masyarakat, supaya dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Timor Leste. Program yang dikembangan di Timor Leste memberikan peluang kepada masyarakat, terutama kaum muda yang putus sekolah dan tidak melanjutkan keperguruan tinggi untuk mendapatkan pelatihan sebagai modal dasar untuk mencari peluang kerja sesuai dengan

ketrampilan dan skill yang didapat dalam pelatihan menjadi seorang professional dalam hal ketenagakerjaan.

Berdasarkan pada kondisi meningkatnya pengangguran di Timor Leste terutama pemuda yang putus sekolah dan pengggangguran yang tiap tahun terus meningkat, kerjasama yang dilakukan Pemeritah dalam berbagai bidang bisa memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat dan dapat mengurangi penganguran melalui mekanisme-mekanisme yang telah dilaksana, sehigga bisa menjawab tuntutan dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mendapatkan peluang kerja.

Berbagai permasalah yang harus diperhatikan pemerintah untuk memberikan kesempatan supaya bisa memperoleh kerja setelah mengikuti kursus atau pelatihan tersebut, Pemeritah melalui *Formasaun Profesional* (pelatihan tenaga kerja) dimana sebagai satu bagian sekertaris negara untuk menjamin para pencari kerja melakukan pelayanan ternhadap para pencari kerja, oleh karena itu hubungan kerjasama antara sekretaris negara *formasaun Profesional* dan *Ministerio Solidaride* (Mentri Sosial) untuk melihat aspek tenaga kerja untuk memberikan kesempatan dan mencari informasi mengenai lapangan kerja serta dialokasikan oleh Pemerintah sesuai dengan profesi yang dimiliki pencari kerja.

Peranan pemerintah untuk melihat pengggangguran dan membuka lapangan kerja, serta mampu memberikan jamin terhadap tenaga kerja, dimana kebanyakan masyarakat yang dikategorikan dalam kehidupan dibawah garis kemiskian. Maka pemeritah menjalankan fungsinya sebagai pelayanan terhadap kepentigan publik atau masyarakat. Namun dipihak lain perlu mengetahui secara pasti kemampuan

skiil dan modal dalam ketrampilan yang dimiliki pencari kerja. Pada aspek pelatihan telah memberikan *skiil* / ketertampilan sebagai salah satu modal, namun perlu di pehatikan persoalan setelah mengakhiri kursus tersebut apa langsung memperoleh kerja yang telah disediakan pemerintah sebagai alternatif terbaik dan pemerintah juga perlu berupaya dalam hal memberikan modal mengenai keuangan untuk membuka usaha sebagai salah salah langkah yang baik untuk membuka lapangan kerja bagi orang yang telah mengikuti kursus atau pelatihan tersebut.

Berdasarkan pada kerjasama Pemeritah Timor Leste dan CPLP dibawah kementerian Luar negeri Timor Leste di Dili, telah membentuk sebuah pusat pelatihan terutama pelatihan kejuruan / professional memberikan pelatihan secara gratis kepada masyarakat Timor Leste untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang tenaga kerja terutama pemuda.

Kerjasama yang pemeritah Timor Leste dan CPLP telah mendirikan kerjasama pusat pelatihan dan pendidikan professional, pusat pelatihan seperti : Pengembangan Bisnis, Profesional dan promosi social (Centro Senai) yang berpusat di Tibar, Timor Leste.

Kerjasama yang dilakukan Pemeritah Timor Leste dengan CPLP melalui Sekretaris Negara untuk Pelatihan Profesional dan Pekerjaan. Kerjasama Timor Leste dengan CPLP telah berlangsung sejak 2010 dan pusat pelatiha itu diberi nama Pusat nasioanl untuk pekerjaan dan Pelatihan professional (Centro Nacional da Emprego E Formacao Professional (CNEFP). CPLP mendukung proyek-proyek dibidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia,pada setiap negara aggotanya penataan keadilan dan keamanan. Seperti kejasama yang

didukungan CPLP “Pemgembangan Bisnis, pelatihan porfesional, dan promosi sosial Timor Leste.

Pada konteks kerjasama Timor Leste dan CPLP ada pelatihan Profesional sebagai berikut table 4.1:

Tabel 4.1

Jenis Pelatihan Dan Pendidikan			
Kursus	**Waktu Kursus (bulan)**	**Jumlah Pengajar**	**Jumlah Siswa**
Pertukangan kayu (mebel)	**5**	**2**	**101**
Keterampilan Menjahit	**5**	**2**	**118**
Informatika (TI)	**2,5**	**2**	**233**
Listrik	**5**	**2**	**84**
Konstruksi	**5**	**2**	**86**
Pembuatan Kue dan Roti	**2,5**	**2**	**350**
Tukang Batu	**5**	**2**	**89**
Hidraulika	**5**	**2**	**89**

Sumber : kementrian Sosial.Timor Leste 2010.

Kerjasama Pemeritah Timor Leste dengan CPLP dalam peningkat kualitas sumber daya manusia dibidang ketenagakerjaan kepada pemuda dan masyarakat Timor Leste, berdasarkan pada keputusan hukum yang mengatur tentang kerjasama sesuai dengan dekrit atau keputusan Pemeritah RDTL untuk

Membangun Pusat Nasional untuk Kerja dan Pelatihan (Centro Nacional de Emprego e Formação Profissional) dengan sebutan CNEFP.

Berdasarkan pada pasal 17,19 dan 59 Undang-Undang Dasar Republik Timor Leste dan pasal 16 keputusan-UU no.7/2007, pemeritah menciptakan pusat Nasional untuk pekerja dan pelatihan kejuruan, bersifat kantor pelayanan publik, sehigga perjanjian kerjasama ditetepkan dengan organisasi CPLP dengan tujuan mempromosikan dan prioritas pelatihan dibidang bangunan (*Construção Civil*) merupakan sebuah pusat Pelatihan bagi Timor Leste tanpa mengesampingkan eksistensi sektor lain."

Timor Leste dan CPLP menjalankan kerjasama dalam menciptakan pusat nasional untuk pekerja dan pelatihan kejuruan sesuai dengan konstitusi dan keputusan pemeritahan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Timor Leste, dimana pelatihan yang berikan lebih prioritas pada kaum muda yang menjadi salah satu target supaya ketermapilan atau *skiil* yang dimilikinya menunjang untuk mencari lapangan kerja.

Berdasarkan pada kerjasama yang dibidang pedidikan non formal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada beberapa jenis kursus yang telah difasilitasi bagi peserta dalam mengawali kursus, seperti; Tukang kayu (mebel), Konstruksi, tukang batu, hidraulika, kursus – kursus tersebut mempunyai nilai yang sangat bermanfaat bagi kaum muda yang setelah menyelesaikan kursus mendapatkan sertifikat bertaraf internasional.

Para peserta krusus diberikan segala fasilitas yang disedia pemeritah Timor Leste dan CPLP mengenai kebutuhan pokok, mendapatkan uang selama jalannya

kursus berlangsung, dan memiliki tempat yang khusus dan semuanya memiliki seragam buruh yang telah disedia CNEFP dalam kursus tersebut, supaya memperlancar dan menfasilitasi para peserta kursus supaya benar-benar fokus dan mempunyai nilai yang bermanfaat setelah selesai kursus.

Dalam proses pelatihan juga dikhususkan untuk mempelajari bahasa Portugis sebagai pengantar dalam kursus, Pelatihan dan bahasa tersebut merupakan salah nilai tambah untuk bisa melakukan studi banding di negara anggota CPLP, sebagaimana program yang telah ditetapkan dalam program krusus proseional tersebut.

Tidak hanya mengikuti krusus teknis sebagai sebagai salah satu ketrampil atau *skiil* saja, akan tetapi dari CNEFP memberikan sertifikat yang berstandat Intrnasional, dimana pun perusahan seperti di brazil,Portugal dan negara anggota CPLP lainya berada secara pasti akan diterima untuk kerja, seperti di Timor Leste , pada kesempatan ini kaum muda yang telah mengikuti kursus tersebut di berikan dan modal dasar untuk memgembangan usaha tersebut. Pusat pelatihan dan pendidikan Porfesional dibuka untuk masyarakat Timor Leste yang berusia 18- 45 tahun, sehigga peserta mengikuti pendidikan prifesional bisa memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian Teknisi yang berhubungan dengan profesional.

Dari tahun 2010 hingga 2013, Pusat Pendidikan Profesional didanai CPLP melalui department tenaga kerja, walaupun pusat pendidikan professional ini diawasi oleh departemen kementerian tenaga kerja Timor Leste atau melalui Sekretaris Nergara Profesional dan pelatihan Tenaga Kerja yang menaggani

mengenai ketenagakerjaan, mengenai semua manajemen dan administrasi keuagan dikelola staff beral dari Portugal dan brazil karena kedua negara tersebut yang memiliki peranan penting dalam CPLP dan pemberian dana kepada Timor Leste Brazil dan Portugal yang lumayan besar dari negara anggota lainnya.

Untuk proses kelancaran dan efektifitas program dan kegiatan tersebut, dana dan donor yang didpat pertahun dipusat pelatihan sekitar 0,5 sampai 1, 2 juta US $ dialokasikan pada unuk biaya pendidikan, pembagunan dan rehabilitasi. Berdasarkan pada data yang dikeluarkan pemeritah Timor Leste oleh kementerian dana US $ 272.000 dialokasikan pusat pelatihan dan negara anggota CPLP telah mengalokasikan dana US $1,187,620.

4.2 Kendala CPLP Melalui Program *AUMENTO QUALIDADE EDUCAÇÃO E PROFISSIONAIS* Dalam Upaya Meningkatkan kualitas Pendidikan Di Timor Leste

4.2.1 Fasilitas-Fasilitas Pendidikan

Masalah sarana fasilitas pendidikan di Timor Leste, masih perlu diperhatikan, karena masih terdapat banyak sekolah yang fasilitasnya kurang memadai seperti gedung, meja dan kursi, guru-guru, laboratorium.Hal ini disebabkan oleh belum adanya bantuan yang optimal dari pemerintah pemerintah pusat. Meskipun pemerintah pusat telah mengalokasikan dana untuk peningkatan sarana fasilitas, namun kerapkali proses perbaikan dan pembangunan dilakukan secara sporadis (tidak tentu), sehingga tidak kunjung selesai, selain itu adanya kepentingan tertentu dari individu atau kelompok tertentu yang ingin mencari

keuntungan sendiri dari setiap usaha peningkatan sarana fasilitas pendidikan, adalah salah satu penghambat yang besar yang seringkali ditemui. Sarana untuk fasilitas pendidikan yang tidak memadai tentu akan membawa dampak negatif bagi masyarakat. Banyak kejadian yang telah membuktikan hal tersebut, seperti atap sekolah yang bocor, menjadi penghalang bagi kelancaran proses belajar-mengajar khususnya pada saat hujan.

Sarana fasilitas yang tidak memadai tentu akan membawa dampak negatif untuk proses belajar mengajar. Banyak kejadian yang telah membuktikan hal tersebut, seperti rusaknya gedung sekolah menjadi penghalang bagi kelancaran siswa untuk melakukan aktifitas proses belajar-mengajar khususnya pada saat hujan. Sehingga program meningkatkan kualitas pendidiikan dan tenaga professional kadang di tunda karena harus menunggu perbaikan gedung yang masih rusak. Oleh karena itu, implementasi untuk program tersebut di Timor leste menghadapi tantangan yang unik. Banyak sekali sekolah yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya

Kendala yang di hadapi setiap tenaga kerja yang di kirim oleh CPLP untuk meningkatkan kualitas pendidiikan Timor Leste. Ini adalah tanggun jawab negara untuk menyelamatkan anak-anak dan generasi muda sekarang, maka sebaiknya pemerintah dan parlamen segera dan wajib membuat undang undang tentang

anggaran pendidikan sebagai bukti konkrit sehingga ada sebuah jaminan untuk pembangunan dunia Timor Leste pendidikan ke depan. Dan hal ini sudah menjadi kewajiban yang telah diamanatkan dalam konstitusi RDTL Pasal 59 ayat I Konstitusi Republik Demokratik Timor – Leste mengatakan bahwa negara akan mengakui dan menjamin hak setiap warga Negara atas Pendidikan dan Kebudayaan, Dan Negara wajib memajukan pembentukan suatu sistem umum pendidikan dasar yang universal dan wajib, Dan selama memungkinkan bebas biaya berdasarkan undang-undang (Konstitusi Republika democratika de Timor – Leste,hlm 29).

4.2.2 Kurangnya Tenaga Pengajar

Meskipun terlihat mudah, namun implementasi skema CPLP melalui program meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga professional dilapangan cukup rumit karena Masalah tenaga kerja yang kurang dalam proses pembelajaran tersebut, Jumlah guru atau tenaga pengajar sangat kurang. Sebagai contoh, masih banyak sekolah tingkat dasar jumlah tenaga pengajar masih sedikit senhingga proses dalam proses belajar mengajar masih banyak yang kekurangan tenaga pengajar. Kurangnya tenaga pengajar dikhawatirkan berakibat pada terganggunya kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut. Sebab satu orang guru harus mengajar lebih dari 3 mata pelajaran di setiap klas. Padahal standarnya satu guru maksimal 3 mata pelajaran. Dengan kurangnya tenaga pengajar kepala sekolah berperan sebagai guru dalam proses belajar mengajar. belum lagi SMP, SMA yang gurunya sangat sedikit.

kendala yang di alami CPLP di lapangan banyak fenomena di Timor Leste sekolah yang dipimpin hanya memiliki sepuluh orang guru untuk tiga tingkatan, yakni SD, SMP, SMA. Hal itu dianggap tidak memadai untuk menangani siswanya. Masih perlu diperhatikan, karena masih terdapat banyak kekurangan tenaga guru. CPLP melalui program ini menamba guru pada setiap sekolah yang masih kekurangan tenaga pengajar. Hal ini disebabkan oleh belum adanya perhatian pemerintah untuk melakukan rekrutan tenaga guru di tingkat pusat dan daerah, pemerintah telah mengalokasikan dana untuk peningkatan sarana bagi tenga pengajar, namun kerapkali proses rekrutan tenaga guru masih minim, kementerian pendidikan Timor Leste pun memulai perekrutan tenaga guru untuk seluruh tingkat pendidikan namun sebagian besar tidak mempunyai kualifikasi keguruan. salah satu penghambat yang besar yang seringkali ditemui CPLP dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Prasarana guru merupakan satu di antara unsur penting yang memperlancar kegiatan proses belajar mengajar. Keterbatasan tenaga pengajar ini membuat pola belajar mengajar menjadi kurang maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi para pelajar. Kurangnya tenaga guru di tingkat SD, SMP,SMU dan perguruan tinggi mempengaruhi bagi sebagian para siswsa saat lulus dari tingkat SMU tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan memilih untuk melanjutkan pendidikan di luar negri. Saat ini jumlah mahasiswa Timor Leste yang sedang kuliah di luar negeri seperti : Indonesia, Australia, Filipina, Amerika dan lain sebagainya kurang lebih sekitar 10000 lebih dan kebayakan di Indonesia, jumlah ini menunjukkan kepada kita bahwa betapa buruknya pembangunan dunia

pendidikan perguruan kita sehingga masyarakat memilih keluar. Ada beberapa alasan mengapa generasi muda memilih pendidikan tinggi luar: Alasan pertama; kualitas pendidikan di Timor Leste masih rendah dan fasilitasnya sangat terbatas, termasuk UNTL (Universidade Nasional Timor Leste) yang merupakan universitas publik. Alasan Kedua; Kuota yang disediakan oleh UNTL sangat sedikit sehingga memaksa para orang tua untuk melangjutkan pendidikan ke luar negeri.

4.2.3 Bahasa

Setelah kemenangan mutlak partai FRETILIN pada pemilu pertama dan pasca Timor Leste secara *de jure* dinyatakan sebagai sebuah negara baru pada tanggal 20 Mei 2002, serta ditetapkannya bahasa Portugis sebagai bahasa nasional, kebijakan tersebut diadopsi menjadi suatu kebijakan nasional dan Timor Leste pun secara resmi bergabung dengan Komunitas Negara-negara Berbahasa Portugis (CPLP) atau komunitas negara-negara berbahasa Portugis.

Tenaga pendidik yang di kirim ke Timor Leste membantu dalam meningkatkan kualitas bahasa portugis pada setiap tenaga pengajar di TL

Kendala CPLP berupaya untuk membantu Timor Leste di bidang pendidikan. Studi kasus yang ada di Timor Leste, berupa Tenaga Pendidik (Profesor atau Profesora) yang di kirim langsung oleh negara anggota CPLP untuk membantu pendidikan di Timor Leste mulai dari Sekolah SD, SMP, SMU maupun Perguruan Tinggi yang ada di Timor Leste kendala yang di hapadi oleh CPLP adalah masih banyak tenga pendidik yang kurang berbahasa Portugis yang

benar sedangkan para siswa harus menerima materi yang di ajar harus dengan bahasa portugis senhinga para tenga kerja yang di kirim harus membutukan waktu untuk mengajar Portugis kepada para tenaga guru di Timor Leste. Hal ini di karenakan sebagian besar tenaga pengajar di tingkat menengah samapi tingkat sekolah Menegah Atas kebanyakan Para guru pada umumnya lulusan sekolah ketika masih bersatu dengan Indonesia.dan mahasiswa yang belum selesai kuliah pada masa Indonesia. Timor leste menggunakan Bahasa Portugis sebagai bahasa pengantar di bangku SD, SMP dan SMU sampai di Perguruan Tinggi masih adanya penggunaan Bahasa Indonesia dan Tetum sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran. kendala yang di alami oleh guru adalah keterbatasan mengunakan bahasa Portugis untuk proses gajar mengajar dan metode pengajaran dengan bahasa Portugis dan kurangnya fasilitas buku pelajaran. Kebayakan buku pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi para guru harus mengajarkan menggunakan bahasa Portugis dalam proses belajar dan mengajar. Kendalah yang di hadapi oleh para guru menggunakan berbahasa Portugis sebagai bahasa pengantar karena banyak guru yang tidak lancar berbahasa Portugis.

4.3 Langkah – Langkah Strategis CPLP Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Timor Leste

Berbagai kendala yang dihadapi CPLP dalam menjalankan program *Aumentar Qualidade Da Educação e Profissionais* dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Timor Leste, tidak menghalangi CPLP untuk terus melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Timor leste.

Berikut merupakan upaya-upaya CPLP untuk mengatasi kendala dalam menjalankan program *Aumentar Qualidade Da Educação e Profissionais*:

4.3.1 Memberikan Batuan Untuk Fasilitas-Fasilitas Pendidikan

Terkait dengan ditandatanganinya kerjasama yang dilakukan CPLP dengan Timor Leste untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya pelatihan tenaga kerja dan meningkatkan kualitas Guru, akan tetapi CPLP membantu Timor Leste dengan memberikan fasilitas berupa buku-buku pendidikan dan menyediakan ruangan perpustakaan untuk setiap sekolah yang ada di Timor Leste

Dengan bantuan CPLP berupa fasilitas pendidikan untuk membantu para siswa dengan memperlajri dan meningkatkan kualitas bagimembatu Timor leste berupa buku pelajaran yang di kirim dari negara aggota CPLP kebayakan dari negara Bazil dan Portugal. Hal ini bias membantu para pelajar dan para guru dalam mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi dan mengadaptasikan kembali topik-topik yang ada dalam buku teks sesuai dengan kehidupan nyata yang ada disekitar mereka dan siswa.

Proyek-Proyek bantuan CPLP di Timor Leste dalam bidang pendidikan berupa buku dan membuat ruangan perpustakaan bagi setiap sekolah agar memberi pengenalan tentang materi dalam buku yang berikan dan pegenalan tentang bahasa Portugis pada setiap setiap guru dan murid. Dengan batuan buku tersebut menamba referensi apa bila para siswa megambil tesis mengenai suatu permasalahan yang akan di bahas. Bantuan buku yang di berikan CPLP pada Timor Leste dapat membantu para siswa dapat menamba pemahaman tentang

setiap ilmu yang ada,dengan secara tidak sadar siswa tersebtut kualitas siswa akan meningkat.

4.3.2 Membantu Melakukan Perubahan Kurikulum Di Timor Leste

Selain masalah yang telah dikemukakan di atas Timor Leste juga dihadapkan pada masalah kurikulum, dimana dari awal kemerdekaan negara ini masih menggunakan kurikulum transisi yang direvisi dari kurikulum 1994 yang wariskan dari jaman Indonesia. Yang mana kurikulum ini telah di tinggalkan satu dekade yang lalu oleh negara Indonesia, sebab menurut para pakar pendidikan dan kurikulum di Indonesia menyatakan bahwa dalam kurikulum 1994 beban belajar siswa dinilai terlalu berat, tingkat abstraksi yang terlalu tinggi dan rumit bagi ratarata siswa, serta pola dasar, struktur, urutan pelajaran sains yang bisa jadi memang tidak kondusif membuat siswa dengan mudah mempelajari sains. Sehingga berbagai usulan perbaikan pun dilontarkan baik berupa penyederhanaan materi yang perlu diajari siswa ataupun perubahan struktur pelajaran dengan maksud lebih mendekatkan dengan kehidupan nyata siswa dan orang Timor Leste.

Senhingga dengan kerjasama CPLP – Timor Leste dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada tahun 2010 CPLP membantu Timor Leste merubah kurikulum yang berlaku pada saat itu, perubahan yang kurikulum di Timor Leste dengan mengunakan bahasa portugis dalam semua materi yang ada, CPLP membantu proses perubahan kurikulum dengan meningkatkan kualitas setiap tenaga pengajar karena bahasa portugis juga di gunakan di negara anggota CPLP. Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih

mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki para siswa. Para guru lebih mempersiapkan peserta didik atau subyek belajar, baik dalam memecahkan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi oleh lingkungannya. Agar semua hal tersebut berjalan dengan sistem yang ada maka salah satu peranan penting dalam megembangkan pemikiran siswa adalah tenaga pengajar.

Pemerintah membuat kebijakan untuk merubah kurikulum yang berbahasa Portugis pada tahun 2010 karena memberi perubahan kepada semua guru dan siswa menggunakan metode belajar dengan bahasa Portugis yang menuntun siswa aktif atau kurikulum berbasis kemampuan (*competency based curriculum)*. Terlepas dari berbagai masalah dalam sektor pendidikan di Timor Leste yang dikemukan sebelumnya negara ini berpeluang besar, untuk dapat menyelengarakan dasar pendidikan yang cukup baik jika mau melihat peluang ini dan membuat terobosan baru. bisa mengadopsi sistem pendidikan yang bisa menjawab tuntutan jaman sekarang yang mana hampir sebagian besar negara di dunia merancang kurikulum berpijak pada empat pilar pendidikan yang dicetuskan oleh UNESCO tahun 1994 yakni belajar mengetahui *(learning to know),* belajar melakukan *(learning to do),* belajar hidup dalam kebersamaan *(learning to live together),* belajar untuk menjadi *(learning to be).* Akan tetapi semua tergantun pada tenaga pengajar yang professional, oleh karena itu Timor leste berupaya melakukan kerjasma dengan negara lain untuk meningkakan kualitas pendidikan dan membantu dalam meningkatkan tenaga pengajar sala satu kerjama adalah dengan negara CPLP karena faktor bahasa dan kultur yang sama,

akan tetapi timor leste juga berupaya melakukan kerjasama dengan negara tetanga seperti Australia dan Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan di Timor Leste.

CPLP membatu Timor Leste berupaya menerapkan sistem kurikulum memuat secara jelas mengenai cara pembelajaran *(learning*) dan cara penilaian (*assesment*) yang digunakan di dalam kelas. Cara pembelajaran yang dijalankan harus membuat siswa memahami dengan benar mengenai hal-hal yang mendasar. Pemahaman bukan hanya berdasarkan hasil dari pengajaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya.

4.3.3 CPLP Melakukan kerjasma Dengan Pemarintah Timor Leste dengan menamba Tenaga kerja Guru dan menambah pembangunan sekolah

Dua dari sepuluh tujuan pemerintah RDTL dalam pembangunan jangka panjang untuk tahun 2020 adalah “pertama Timor Leste akan menjadi suatunegara yang demokrasi dan memiliki budaya tradisional yang enerjik dan suatu lingkungan hidup yang berkelanjutan. Kedua masyaratnya akan dapat menulisdan membaca, berpendidikan dan mempunyai ketrampilan, mendapat kesehatanyang baik untuk hidup lebih lama dan produktif, mereka akan terlibat secara aktifdalam bidang ekonomi, pembangunan sosial dan politik, memperluas kesetaraansosial dan persatuan nasional”.

CPLP melakukan upaya dengan kementrian pendidikan dan budaya untuk rekrut tenaga pengajar yang banyak untuk agar dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar karena banyak sekolah di Timor Leste yang masih minim tenaga tenaga kerja. Dengan tujuan yang di inginkan Timor Leste dalam pembangunan janka panjang maka upaya CPLP adalah membantu Timor Leste untuk merekrut tenaga pengajar dan CPLP juga tatap megirim tenaga kerja dalam hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat membantu Timor Leste dalam melaksanakan Proses belajar mengajar di setiap sekolah yang ada pada Timor Leste.

Memasuki periode kemerdekaan tahun 2002, situasi pendidikan berjalan seperti biasa pada masa transisi PBB untuk semua tingkat sekolah. Terdaftar 244.000 anak sekolah yang tersebar di 899 sekolah diseluruh wilayah Timor Leste dengan 7000 tenaga guru dimana 4000 orang guru adalah tenaga publik dan sisanya guru kontrak dan guru sekolah pribadi termasuk sekolah katholik. Memasuki tahun 2010 jumlah Sekolah Dasar SD berjumlah 801, SMP 99, 49 SMU dan 1 Universitas Publik dan 3 Universitas Swasta serta 6 institusi swasta. Akan tetapi masih kurangnya tenaga guru dan masih banyak guru yang di kontrak oleh pemerintah dari sekolah suasta, karena sekolah suasta di Timor Leste para guru berupa didikan dari gereja,para guru tersebut memdapatkan behasiswa dari sokolah suata tersebut senhingga melanjutkan pendidikan di Australia dan Negara asean lain apa bila lulus dari pendidikan tersebut para guru yang mendapatkan behasiswa ini mengapdi pada sekolah suasta yang ada pada Timor Leste. Akan tetapi para tenaga guru tersebut kadang di kontrak oleh pemerintah untuk

mengajar di sekolah negeri di Timor Leste, para guru tersebut memiliki pegalaman karena mereka megambil bidang yang special misalnya : guru fisika, matematika dan lain sebagainya.

Jika kita melihat secara rasio jumlah sekolah di Timor Leste pada akhir tahun 2003 dan tahun 2010 tampak bahwa kuantitas gedung sekolah untuk SD dan SMP meningkat ini disebabkan beberapa alasan antara lain, dalam Undang-Undang Timor Leste berlaku pendidikan gratis bagi semua siswa dari SD hingga SMA. Pada tahun 2007 pemerintah memberlakukan sistem wajib belajar 9 tahun Pemerintah menambah banyak gedung sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di seluruh pedesaan agar memberi kesempatan secara maksimal kepada masyarakat untuk terlibat dalam pendidikan. Sedangkan SMA menurun karena terkadang distribusi siswa tidak merata dimana tidak semua siswa yang lulus SMP melanjutkan semua ke jenjang pendidikan menengah atas. Hal ini terjadi karena motivasi dari seorang guru sangat kurang maksimal, sebenarnya tugas seorang guru bukan mengajar saya akan tetapi member motivasi pada siswa yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat peserta didik secara integral dalam dunia belajar, yaitu dengan diambil dari sisitem nilai hidup peserta didik dan ditujukan kepada penjelasan tugas-tugas.

4.3.4 Melakukan Latihan kursus Bahasa Portugis Kepada Tenaga Guru dan pemuda/pemudi Timor Leste

Bahasa Portugis sebagai bahasa pengantar di bangku SD, SMP dan SMU sampai di Perguruan Tinggi masih adanya penggunaan Bahasa Indonesia dan

Tetum sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran. kendala yang di alami oleh guru adalah keterbatasan pengalaman dalam mengajar dengan bahasa portugi(metode pengajaran) dan kurangnya fasilitas buku pelajaran. buku pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi para guru harus mengajarkan menggunakan bahasa Portugis dalam proses belajar dan mengajar. Kendalah yang di hadapi oleh para guru menggunakan berbahasa Portugis sebagai bahasa pengantar Karena banyak guru yang tidak lancar berbahasa Portugis.

Dengan itu tenaga pengajar dari CPLP melakukan kursus bagi para guru dan masyarakat yang ingin belajar bahasa portugis,ini di karenakan masih bayak masyarakat yang belum bisa berbahasa Portugis, sehingga CPLP melalui pemerintah Timor Leste melakukan program bagi setiap guru agar bisa belajar bahasa Portugis, misalkan proses belajar mengajar masih berjalan atau belum libur seminggu les bahasa Portugis dua kali, apa bila proses belajar mengajar tidak ada atau libur selama 3 bulan para guru belajar bahasa Portugis sesuai bidang yang di bawah oleh guru tersebut.

Program kursus bahasa ini tidak berlaku bagi guru setiap guru,akan tetapi bagi setiap masyrakat yang ingin belajar bahasa Portugi di beri kesempatan untuk belajar, sampai sekarang ini pemerintah Timor Leste berupaya untuk mewajibkan setiap masyrakat dan para staf pemerintah mengikuti kursus bahasa Portugis, karena Timor Leste megambil bahasa Portugis sebagai bahsa nasional, senhingga masyarakat harus mengikuti kursus yang di berikan oleh tenaga pengajar dari CPLP tersebut.

4.3.5 Pemberian Beasiswa

CPLP setiap tahunnya memberikan lebih dari 200 beasiswa untuk warga Timor Leste melanjutkan pendidikan pasca sarjana di negara anggota CPLP. Ini membantu pembangunan sumber daya Timor Leste dan memperkuat hubungan persaudaraan antara negara anggota CPLP lainya. Melalui beasiswa yang di berikan oleh CPLP pada Timor Leste yang telah disepakati oleh CPLP dan Timor Leste mencakup bidang studi kesehatan, pendidikan, reformasi demokrasi, tata kelola yang baik, penanggulangan dan tanggap bencana dan pengelolaan sektor umum.

Setiap tahun, CPLP menganugerahkan 200 beasiswa pasca sarjana bagi warga Timor Leste untuk mempelajari bidang-bidang yang penting untuk ekonomi, ilmu sosial dan politik untuk pengembangan sosial dan masyarakat Timor Leste. Jumlah beasiswa yang diberikan kepada laki laki dan perempuan untuk belajar ditingkat Master atau Doktor (S2 dan S3) pada universitas-universitas di Portugal, Brazil, Mozambik dan negara anggota lainnya. Hingga 30 persen dari behasiswa tersebut diberikan kepada mereka yang berasal dari Timor Leste atau penduduk asli. Program ini bertujuan untuk memperkuat rekonstruksi dan pembangunan jangka panjang Timor Leste dengan cara membangun sumber daya manusia di bidang-bidang penting ini.

CPLP memberikan kesempatan bagi TL dan Pelamar harus warga negara Timor Leste yang telah menyelesaikan sekolah tinggi atau universitas. CPLP memberikan kesempatan bagi warga negara Timor Leste untuk melanjutkan

pendidikan tinggi di negara anggota yang sudah di tentukan. Semua pelamar harus memiliki kemampuan bahasa Portugis yang sangat baik dan harus berkomitmen untuk kembali ke Timor - Leste setelah studi mereka. kerjama CPLP-TL merupakan suatu potensi sepenuhnya bagi masyrakat TL sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarak di Timor leste.

4.4 Keberhasilan CPLP Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Timor Leste

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input : (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. (Suryadi, 1993: 159).

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensingkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Politik luar negeri suatu negara merupakan upaya pemenuhan kebutuhan dalam negerinya dari luar yang dipengaruhi oleh perkembangan situasi di dalam negeri maupun internasional yang mempengaruhi sikap, cara pandang serta posisi di dalam pergaulan antar bangsa.

Salah satu bentuk pelaksanaan politik luar negeri Timor Leste terkait dengan kualitas pendidikan adalah kebijakan Pemerintah Timor Leste dalam mengadakan kerjasama dengan Organisai CPLP dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara formal maupun non formal melalui pepartemen pendidikan dan kebudayaan dan sekretaris negara untuk pelatihan profesional dan Pekerjaan. Tingkat pendidikan mulai meningkat karena dengan perubahan kurikulum, pelatihan guru yang professional dan bantuan fasilalitas buku-buku memberikan dampak besar di tingkat dasar sampai perguruan tinggi,karena para pelajar di tingkat dasar bisa memdapatakan proses belajar dengan baik dengan bantuan yang di berikan oleh CPLP dan setelah lulus dari tingkat SMU 30 % pelajar di Timor Leste melanjutakan pendidikan di luar negri dengan pemberian behasiswa dari negara Portugal, brazil dan Australia dan sebagiannya memilih kuliah di Timor Leste. Hingga saat ini para siswa yang berada di tingkat SD,SMP dan SMA mereka bisa mampu mengerjakan setiap soal yang berbahasa portugis karena para siswa tersebut sudah lancar bahasa Portugis yang benar.

Dengan program yang dilakukan CPLP dengan pemerintah TL memberikan akses dan kesempatan pendidikan yang sama bagi setiap masyarakat dan meningkatkan akses ke pendidikan terutama anak-anak dari keluarga miskin yang memiliki masalah yang sangat serius - 25% dari anak usia sekolah dasar yang

sebelumnya tidak bersekolah akan tetapi dengan program ini mereka mengikuti pendidikan di sekolah dasar. Hingga saat ini para siswa yang berada di tingkat SD,SMP dan SMA mereka bisa mampu mengerjakan setiap soal yang berbahasa Portugis karena para siswa tersebut sudah berbahasa Portugis yang benar.

Tapi masih 20 % masyrakat yang tidak dapat menulisdan membaca di ini biasanya masyarakat yang tingkat usianya 40 ke atas, tapi pemerintah Timor Leste dengan CPLP berupaya bisa melakuakan cara agar mereka bisa membaca atau menulis dan bisa belajar bahasa Portugis melaui program yang akan di terapkan oleh pemerintah di setiap daerah di seluruh Timor Leste, kebijakan pemerintah Timor Leste di tahun 2013 pemerintah ingin membuat program tersebut bisa terlealisir secepatnya.

Dilihat dari pendidikan non formal banyak masyrakat yang megalami penanguran mengikuti pelatihan yang di sediakan CPLP melalui sekretaris negara untuk Pelatihan Profesional dan Pekerjaan di Timor Leste banyak masyrakat yang ingin menambah *skil* di setiap bidang yang ada sekalian belajar bahasa Portugis. program CPLP dengan Timor Leste masih berjalan sampai sekarang.

Jika melihat dari pencapaian yang telah dilakukan, peneliti optimis bahwa masa depan dari kerjasama yang dilakukan oleh CPLP dan pemerintah Timor Leste dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan terjalin dengan lebih baik. Meskipun pada fase pertama, banyak dari poin-poin yang terlambat diselesaikan dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya, namun baik Timor Leste maupun CPLP sama-sama menyatakan kepuasannya terhadap hasil dari pelaksanaan kerjasama dalam upaya meningkatkan pendidikan di Timor Leste.

4.5 Prospek Peningkatan Kualitas Pendidikan di Timor Leste Dengan Kehadiran CPLP

Dengan upaya yang dilakukan antara pemerintah Timor Leste dan CPLP melalui program *Aumentar Qualidade Da Educação e Profissionais* (meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga professional) dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Timor Leste tertuang dalam 2 kelompok yaitu: Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal.Dengan adanya bantuan CPLP dalam meningkatkan pelatihan bagi tenaga kerja dan peningkatan profesional, guru dan batuan berupa fasilitas buku dalam rangka mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sektor pendidikan menjadi salah satu modal yang paling utama dalam proses pembagunan Timor Leste di masa yang akan datang, sesuai dengan proses perkembangan pendidikan di suatu negara sesuai dengan pengimplementasian program sistem pendidikan dan kurikulum yang dapat menjamin proses pendidikan yang mampu berikan suatu perubahan yang betul – betul berpihak pada masyarakat atau warga negarannya.

Penyelenggaraan program CPLP melalui pendidikan formal dan nonformal merupakan upaya dalam rangka mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat di Timor Leste . dengan pelatihan bagi tenaga kerja dan peningkatan profesional, guru dan batuan bagi fasilitas pendidikan ini merupakan salah satu keuntungan bagi Timor Leste untuk

mengembangkan kemampuan setiap masyrakat di masa yang akan datang dan memberikan ruang kesadaran baru pada masyarakat, bahwa upaya pendidikan bukan sekedar kegiatan untuk meraih sertifikasi atau legalitas semata. Lebih dari pada itu, upaya pendidikan sejatinya merupakan kegiatan penyerapan dan internalisasi ilmu, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat dalam berbagai aspek.

Kehadiran Oranisasi CPLP di Timor Leste untuk meningkatkan Pendidikan merupakan suatu Langkah yang positif untuk membantu Timor Leste dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga tenaga profesional yang handal dalam mengikut sertakan proses pelayanan terhadap masyarakat dan guna mengabdi terhadap bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Bantuan CPLP merupakan manfaat terbaik bagi masyarakat Timor Leste untuk peluang pertumbuhan global dan memberikan dampak besar akan pentingnya pengembangan modal manusia melalui pendidikan formal dan nonformal. Dalam konteks untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan pelatihan (baik formal maupun nonformal) memberikan keuntungan bagi setiap masyarakat untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Sehingga menghadapi tuntutan bekerja di semua tingkat dan kemungkinan artikulasi fleksibel dengan tingkat tertinggi yang akan menjadi kebijakan terbaik untuk memjamin kebutuhan dan kualitas tenaga kerja yang memiliki *skill* yang bagus, membawa harapan bagi masyarakat untuk masa depan yang lebih baik dan memberikan kontribusi untuk pembangunan di negara Timor-Leste.